

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, perubahan terhadap aspek–aspek intelektual, emosional atau sikap dan keterampilan akan dapat terlihat dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar dilihat berdasarkan respon yang diberikan peserta didik terhadap *stimulus* (rangsangan)

yang diberikan guru. Menurut Sudjana (1995), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah, bahkan dapat menunjukkan kualitas pendidikan di suatu negara. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rerata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51.

Untuk provinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah Kota Kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95.

Selain data hasil kelulusan Ujian Nasional, berdasarkan hasil observasi di SMPK St. Yoseph Naikoten, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai ujian sekolah di bawah standar ketuntasan minimum. Salah satunya hasil belajar peserta didik kelas VIII A. Dari 28 peserta didik dalam kelas tersebut, sebanyak 2 orang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan minimum, sedangkan sisanya yang berjumlah 26 orang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimum. Lampiran 1 halaman 53.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto, (2010), menyatakan bahwa ada dua faktor umum yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu

faktor dari dalam diri peserta didik meliputi faktor psikologis (seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan). Faktor eksternal yaitu faktor dari luar meliputi, strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Lebih lanjut Sutrisno (2016), menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan yang belum bisa memotivasi peserta didik untuk mengikuti dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya berimbas pada hasil belajar peserta didik.

Untuk mencapai kondisi tersebut, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran dimana peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yaitu model *Discovery Learning*.

Model *Discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud dari perubahan perilaku (Hanafiah, 2009). Menurut Roestiyah (2001), *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Peserta didik secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep

dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari guru. Selain itu penggunaan model *discovery learning* ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, mengubah strategi *expository* yaitu siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke strategi *discovery* yaitu siswa menemukan informasi sendiri (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu pada penelitian (Melani, dkk., 2012) metode *guided discovery learning* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Selanjutnya menurut (Albab, 2012) menyatakan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Kemudian menurut (Priyayi, 2012) bahwa ada pengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar pada materi sistem pencernaan melalui model *discovery learning* menggunakan pada lingkungan kartu berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* menjadikan siswa berada pada lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan, sehingga siswa menikmati proses pembelajaran itu dengan antusias serta dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Metode saintifik bila digunakan untuk membelajarkan peserta didik secara baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan daya dukung yang tersedia secara memadai. Secara faktual pada semua lembaga pendidikan pada berbagai tingkatan memiliki kecukupan ketersediaan daya dukung yang berbeda-beda. Berhadapan dengan kondisi real

seperti diuraikan di atas hampir mustahil terjadi suatu pembelajaran efektif. Namun untuk membutikannya perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penerapan model *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa di smpk St. Yoseph Kupang pada materi pokok sistem gerak pada manusia tahun ajaran 2019/2020"

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah penerapan model *Discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang pada materi pokok sistem gerak pada manusia tahun ajaran 2019/2020

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di smpk st. Yoseph naikoten Kupang pada materi pokok sistem gerak pada manusia tahun ajaran 2019/2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak melalui model *Discovery learning* sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja dan peran guru sebagai fasilitator, motivator dan mediator di dalam pembelajaran IPA untuk memanfaatkan penerapan model *Discovery learning*.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru mata pelajaran lain dalam memanfaatkan penerapan model *Discovery learning*.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu acuan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang profesional.